



Pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik

Yuli Kombong¹, Eddy Purnomo¹

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. Email: yulikombong2@gmail.com

Received: 2 Agustus 2023; Revised: 5 Agustus 2023; Accepted: 7 Agustus 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik (2) pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik, (3) pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik, (4) pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik, (5) pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Subjek penelitian adalah Peserta Didik SMP Negeri 2 Nabire dengan sampel berjumlah 160 peserta didik. Lokasi penelitian di Nabire, Papua Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan pengujian ahli dengan korelasi pearson product moment hasilnya 89 item dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach ($\alpha > 0,700$) menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, ($t = 4,643$, sig. = .000); (2) Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, ($t = 5,063$, sig. = .000); (3) Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, ($t = 4,012$, sig. = .000); (4) Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Nabire, ($t = 3,413$, sig. = .001); (5) pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, ($F = 22,273$, sig. = .000)

Kata Kunci: kinestetik, interpersonal, intrapersonal, kepercayaan diri

Abstract: This study aims to: (1) the influence of kinesthetic intelligence on the learning outcomes of students' PJOK, (2) the influence of interpersonal intelligence on the learning outcomes of students' PJOK, (3) the influence of intrapersonal intelligence on the learning outcomes of students' PJOK, (4) the influence of self-confidence on the learning outcomes of students' PJOK, (5) the influence of kinesthetic, interpersonal, intrapersonal and self-confidence intelligence on the learning outcomes of students' PJOK. This type of research is a quantitative research with a type of correlational method. The subjects of the study were the students of SMP Negeri 2 Nabire with a sample of 160 students. The research site is in Nabire, Central Papua. Data collection is done by distributing questionnaires and documents. The validation of the instrument using expert submission with Pearson Product Moment Correlation resulted in 81 items being declared valid. The reliability test of the instrument using Alpha Cronbach ($\alpha > 0.700$) showed that all variables were declared reliable. The results of the study indicated that: (1) there is an influence of kinesthetic intelligence on the learning outcomes of PJOK students in Grade VIII of SMPN 2 Nabire, ($t = 4.643$, sig. = .000); (2) there is an influence of interpersonal intelligence on the learning outcomes of PJOK students in Grade VIII of SMPN 2 Nabire, ($t = 5.063$, sig. = .000); (3) There is an influence of intrapersonal intelligence on the learning outcomes of PJOK students in Grade VIII of SMPN 2 Nabire, ($t = 4.012$, sig. = .000); (4) There is an effect of self-confidence on the learning outcomes of PJOK students in Grade VIII of SMPN 2 Nabire, ($t = 3.413$, sig. = .001); (5) The effect of kinesthetic, interpersonal, intrapersonal and self-confidence intelligence on the learning outcomes of PJOK students in Grade VIII of SMPN 2 Nabire, ($F = 22.273$, sig. = .000).

Keywords: kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, self-confidence

How to Cite: Kombong, Y., Purnomo, E. (2023). Pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 47-56. <http://dx.doi.org/10.21831/jpji.v19i2.76708>



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam system spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, dan lain-lain dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan adalah proses pembelajaran dengan interaksi manusia antara siswa dan guru. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupan dan tumbuh kembangnya kualitas seseorang juga merupakan hasil dari proses dididik secara sengaja maupun tidak sengaja (Dartija, 2014).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat Pendidikan. Pendidikan jasmani ialah Pendidikan dengan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran kurikulum dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan jasmani sehingga dapat menguasai keterampilannya, memelihara kesehatan jasmaninya dan meningkatkan kemampuan mental, moral, psikis dan emosionalnya (Saputra & Aguss, 2021). melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan cermat yang direncanakan secara sistematis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, pendidikan olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosi, moral tindakan, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan yang bersih. Pada pembelajaran pendidikan jasmani, siswa juga diharapkan mengarahkan upaya dan menunjukkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik dengan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran baik itu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Rendy Kurniawan et al. (2020) hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keberhasilan proses pendidikan. Selain itu hasil belajar juga dapat dilihat sejauh mana siswa berhasil dalam mempelajari materi di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tes untuk berbagai mata pelajaran yang berbeda (Simbolon & Dicky Hendrawan, 2022). Hasil belajar merupakan proses perubahan bagi peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar peserta di sekolah dapat ditandai dengan prestasi yang baik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor untuk menentukan baik atau tidaknya pembelajaran diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pribadi diantaranya: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, minat, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu: faktor keluarga atau kondisi rumah tangga orang tua, guru, metode mengajarnya, media pembelajaran, lingkungan atau kesempatan yang tersedia, dan motivasi lingkungan menurut (Friskawati & Sobarna, 2019). Kecerdasan merupakan salah satu dari faktor internal yang terdiri dari 9 kecerdasan dalam *multiple intelligences* (Musfiroh, 2004) yaitu: kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, sikap sportifitas, kerja sama yang baik, dan kedisiplinan tinggi menjadi hal-hal yang sangat penting. Oleh karena itu dalam keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari peran kecerdasan kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal yang menjadi fokus penelitian ini.

Kecerdasan kinestetik penting dilakukan Menurut (May Lwin, 2008) (Aziz & Musyayadah, 2019) antara lain adalah untuk meningkatkan kemampuan psiko-motor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan harga diri, meningkatkan kesehatan. Dalam proses pembelajaran, pendekatan berbasis kinestetik dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu pilihan yang penting. Hal ini dikarenakan proses gerakan melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot serta pengendalian gerakan, yang memungkinkan seseorang untuk menampilkan keindahan dan menyampaikan pesan melalui gerakan yang indah (Pahrul Rodji et al., 2022). Kecerdasan kinestetik ini, jika diperhatikan secara mendalam, sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya gerakan tubuh yang terlibat dalam mata pelajaran PJOK, di mana koordinasi gerakan tersebut membentuk rangkaian aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani seseorang. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai nilai tinggi

dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sehubungan dengan itu, nilai yang baik dalam pendidikan jasmani dapat berdampak positif pada kualitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Selain kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kecerdasan interpersonal sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik lain dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkolaborasi dengan rekan sekelas, menikmati kegiatan kelompok, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya, kecerdasan intrapersonal juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kecerdasan intrapersonal melibatkan kesadaran terhadap disiplin diri, suasana hati, minat, maksud, temperamen, motivasi, keinginan, dan kemampuan untuk menghargai diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan utama yang terkait dengan kesadaran diri dan pemahaman tentang diri sendiri (Jayanti & Jamil, 2019). Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dengan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik tetapi tidak menutup kemungkinan akan dipengaruhi oleh kepercayaan diri dari masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan diri merupakan tingkat keyakinan peserta didik bahwa dirinya mampu secara mental dan fisik. Peserta didik yang tidak percaya diri dan tidak percaya pada kemampuannya tidak dapat menampilkan performa tingkat atas. Meskipun rasa percaya diri mencerminkan kesadaran dan upaya terhadap perilaku yang ditargetkan, tanggung jawab, kesenangan dan antusiasme, kurangnya rasa percaya diri membawa ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, dan rasa sakit (Toy, 2023). Hampir setiap pelajar menghadapi momen krisis kepercayaan diri selama proses pembelajaran mereka. Kehilangan keyakinan diri dapat menjadi pengalaman yang sangat mengganggu, terutama saat dihadapkan pada situasi atau tantangan baru. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung menilai diri mereka lebih tinggi daripada individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri sangat diperlukan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan survey dan wawancara dengan dua guru Pendidikan jasmani yang penulis lakukan di SMPN 2 Nabire dapat digambarkan bahwa berdasarkan hasil laporan nilai peserta didik pada semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024 dari 160 peserta didik terlihat banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan dibawah angka 75. Nilai pengetahuan peserta didik terdapat 92 orang yang memperoleh nilai antara 70 sampai dengan 75, berarti masih ada 57,5% peserta didik yang memperoleh nilai rendah dari nilai aspek pengetahuan. Nilai keterampilan terdapat 29 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75, berarti masih ada 18,125% peserta didik yang memperoleh nilai kurang memuaskan dari 160 peserta didik. Jadi nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari 160 orang terdapat 121 orang yang memperoleh nilai kurang memuaskan atau sama dengan 75,625%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata Pelajaran mengenai nilai peserta didik yang tergolong rendah, semua ini disebabkan karena banyaknya peserta didik yang kurang antusias dalam belajar, kurang kepedulian untuk mau belajar, serta sering kali melawan dan tidak mendengar jika ditegur. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian korelasional. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2009) bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri baik secara parsial maupun secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Nabire tahun pelajaran 2023/2024.

Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Nabire sebesar 160 peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Nabire, Papua Tengah pada bulan April – Mei tahun 2024.

Pengukuran

Teknik pengumpulan data untuk variabel bebas melalui kuesioner yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai variabel penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dengan skala Likert. Kuesioner dipilih sebagai alat pengumpulan data karena kemampuannya menggali fakta berdasarkan pengalaman langsung responden. Kuesioner disusun oleh penulis berdasarkan indikator-indikator variabel dan di validasi oleh dua dosen validator yang ahli dalam pendidikan jasmani. Kuesioner ini didistribusikan kepada responden dalam bentuk formulir *hardcopy* secara offline. Instrumen tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan setiap variabel penelitian, dengan total 89 butir pernyataan. Hasil uji validitas dengan korelasi *pearson product moment* hasilnya 89 item dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,700$) menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah proses pencarian data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, daftar hadir, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai dalam raport masing-masing peserta didik.

Analisi data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji prasyarat yang digunakan mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik regresi linier sederhana dan berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Kecerdasan Kinestetik	0,200	Normal
Kecerdasan Interpersonal	0,191	Normal
Kecerdasan Intrapersonal	0,200	Normal
Kepercayaan Diri	0,200	Normal
Hasil Belajar	0,200	Normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, nilai signifikansi variabel kecerdasan kinestetik $0,200 > 0,05$, variabel kecerdasan interpersonal $0,191 > 0,05$, variabel kecerdasan intrapersonal $0,200 > 0,05$, variabel kepercayaan diri $0,200 > 0,05$, dan variabel hasil belajar $0,200 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data setiap variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas

Table 2. hasil uji linearitas

Hubungan Variabel	F _{hitung}	Sig	Keterangan
X ₁ dengan Y	1,246	0,196	Linear
X ₂ dengan Y	1,283	0,215	Linear
X ₃ dengan Y	1,057	0,357	Linear
X ₄ dengan Y	1,128	0,418	Linear

Bersarkan tabel 2 di atas, pada hubungan variabel X₁ dengan Y diperoleh nilai sig. 0,196 > 0,05, hubungan variabel X₂ dengan Y diperoleh nilai sig. 0,215 > 0,05, hubungan variabel X₃ dengan Y diperoleh nilai sig. 0,357 > 0,05, hubungan variabel X₄ dengan Y diperoleh nilai sig. 0,418 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara setiap variabel X dengan Y.

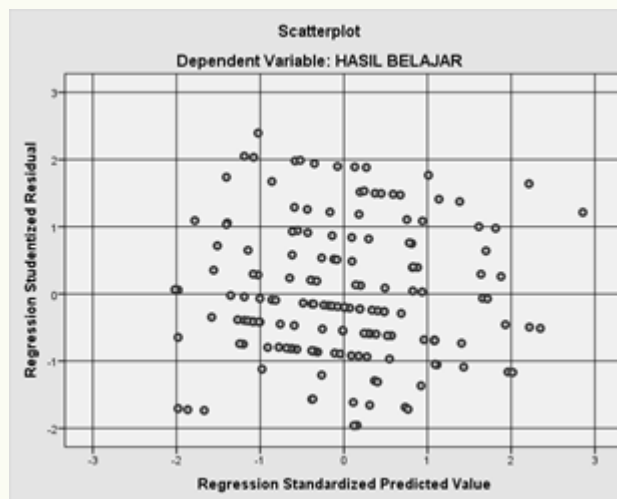
Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Keterangan
1.	Kecerdasan kinestetik	1,089	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Kecerdasan interpersonal	1,399	Tidak terjadi multikolinieritas
3.	Kecerdasan intrapersonal	1,452	Tidak terjadi multikolinieritas
4.	Kepercayaan diri	1,546	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada variabel kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas



Gambar 1. Sebaran nilai setiap variabel

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan sebaran titik-titik data tidak memiliki pola. Hal tersebut berarti persyaratan model regresi yang ideal terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Hasil uji hipotesis

Tabel 4. Hasil uji regresi sederhana

Variabel X terhadap Y	Kons-tanta	Koef. Regresi	t	F	Sig	R ²
X1 terhadap Y	70,569	0,347	4,643	21,560	0,000	0,120
X2 terhadap Y	69,284	0,374	5,063	25,632	0,000	0,140
X3 terhadap Y	70,187	0,304	4,012	16,095	0,000	0,092
X4 terhadap Y	81,418	0,262	3,419	11,687	0,001	0,069

Dari hasil pengumpulan dan analisis data dari responden peserta didik kelas VIII pada tabel 4 di atas bahwa hasil uji regresi sederhana variable X1 terhadap Y terdapat hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 4,643. Nilai R² sebesar 0,120 memiliki makna bahwa variabel kecerdasan kinestetik (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 12% sedangkan 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Variabel X2 terhadap Y terdapat hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 5,063. Nilai R² sebesar 0,140 memiliki makna bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 14% sementara 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Variable X3 terhadap Y ditandai dengan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ sementara nilai thitung sebesar 4,012. Nilai R² sebesar 0,092% memiliki makna bahwa variabel kecerdasan intrapersonal (X3) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 9,2% dan 90,8% lainnya dipengaruhi faktor lain.

Variable X4 terhadap Y diperoleh nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 3,419, nilai R² yaitu 0,069%. Berdasarkan hasil uji t pada variabel bebas secara persial terhadap variabel Y dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan.

Tabel 5. Hasil uji regresi berganda

Variabel Bebas	Konstanta	Koef. Regresi	T	F	Sig	R ²
Kecerdasan Kinestetik	66,585	0,223	3,345	22,273	0,000	0,365
Kecerdasan interpersonal		0,406	5,364			
Kecerdasan intrapersonal		0,331	4,287			
Kepercayaan diri		0,462	5,805			

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 5 diatas bahwa nilai sig variabel X sebesar 0,000 dan nilai Fhitung yaitu 22,273. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ yaitu berarti terdapat pengaruh variabel kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri secara simultan terhadap hasil belajar dengan nilai R² 0,365% memiliki makna bahwa berpengaruh sebesar 36,5%.

Pembahasan

Tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar pendidikan jasmani setiap peserta didik. Kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengatasi masalah atau menghasilkan produk. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh atlet, penari, seniman tari, dan sebagainya. Namun, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, dibutuhkan latihan atau pengalaman langsung dalam aktivitas fisik yang memerlukan penggunaan tubuh (Gardner, 1983). Siswa dengan kecerdasan kinestetik tinggi mungkin lebih mudah memahami konsep fisik dan gerakan, serta dapat menggunakan gerakan fisik dan manipulasi objek untuk memvisualisasikan dan memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari (Hidayati & Watini, 2022).

Tingginya kecerdasan kinestetik dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami, mempelajari, dan menerapkan pengetahuan tentang aktivitas fisik dan olahraga secara lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran mereka akan konsep-konsep aktivitas fisik (Irwansyah, 2018). Hal ini karena kecerdasan kinestetik yang baik meningkatkan kemampuan motorik dan koordinasi tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan gerakan fisik dengan lebih baik dan efisien. Akibatnya, kecerdasan kinestetik yang baik berkontribusi pada pengembangan keterampilan fisik siswa dan meningkatkan

kepekaan sensorik mereka dalam literasi fisik (Ishar et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi Anwar, 2023) menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik berhubungan secara positif terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan siswa di kabupaten sinjai.

Kecerdasan interpersonal peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mereka, dengan kontribusi sebesar 14% yang ditemukan dalam penelitian. Menurut (Slameto, 2003), hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal dan internal, di mana salah satu faktor internal tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menjalin komunikasi yang efektif, berempati dengan orang lain, mengembangkan hubungan yang harmonis, serta memahami perasaan, maksud, dan tujuan orang lain sehingga dapat merespons dengan tepat dan sukses dalam berinteraksi. Semua keterampilan yang dikembangkan dalam kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat dalam proses belajar, memungkinkan peserta didik menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif. Hal ini menjadikan proses belajar lebih optimal dan hasil belajarnya maksimal.

Pendapat ini sejalan dengan (Baharuddin & Wahyuni, 2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin besar peluangnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu (Dody Irwansyah, 2018) juga mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik.

Berdasarkan kajian teori yang relevan oleh (Hikmah, 2010), disebutkan bahwa besarnya hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal seseorang, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Kecerdasan intrapersonal yang kuat dapat menempatkan seseorang pada jalur kesuksesan, sedangkan kecerdasan intrapersonal yang lemah dapat membuat seseorang mengalami frustrasi dan kegagalan terus menerus.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wahyudi, 2017) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya dapat mengungkapkan keinginannya dengan baik, tidak memaksakan kehendak, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dirinya. Hal ini membuat mereka berani tampil saat merasa mampu. Sebaliknya, anak dengan kecerdasan intrapersonal rendah cenderung kurang percaya diri untuk tampil. Tapi, ketika kecerdasan intrapersonal selalu dikembangkan, sehingga bisa membentuk karakter anak dan menanamkan nilai-nilai positif misalnya rasa percaya diri, keterampilan berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar, juga konsep diri yang positif.

Kepercayaan diri yang kuat seseorang tidak mudah terpengaruh dari orang lain, bertindak berdasarkan kehendaknya, merasa senang, optimis, cukup toleran, serta bertanggung jawab. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nabire, karena merupakan sifat yang melekat pada setiap individu. Jadi, prestasi belajar sangat bergantung pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nabire memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori cukup. Kepercayaan diri ini mencakup keyakinan pada kemampuan diri sendiri, rasa positif terhadap diri sendiri, serta sifat obyektif dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2000), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sifat-sifat pribadi seseorang. Suryobroto lebih jelas mengungkapkan bahwa tanpa rasa percaya diri yang penuh, seseorang tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi, karena terdapat hubungan antara motif berprestasi dan kepercayaan diri (Yulianto, dkk, 2006). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Rifki, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini telah memberikan hasil bahwa hasil belajar PJOK setiap peserta didik tinggi rendahnya dipengaruhi karena oleh beberapa sebab, diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri setiap peserta didik. Walaupun secara parsial nilai persen yang dihasilkan sangat kecil meski lebih kecil dari 0,05 dan secara simultan juga lebih kecil dari 0,05, dan telah menjawab hipotesis penelitian tersebut bahwa secara bersamaan variable bebas dapat berpengaruh terhadap variable terikat sesuai dengan teori-teori relevan. Pengaruh yang diperoleh diantara variable tersebut tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik salah satunya adalah kecerdasan.

Menurut Gardner, kecerdasan terbagi menjadi 8 jenis, yaitu kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan

visual, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan musikal. Sementara menurut (Goleman, 2005), kesuksesan manusia sebesar 75% ditentukan oleh kecerdasan intelektual, dan 25% sisanya ditentukan oleh kecerdasan lainnya, termasuk kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan kinestetik.

Menurut (Muhibbin Syah, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas dua kelompok utama, yaitu: 1) faktor internal (dalam diri siswa) yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis dalam diri setiap peserta didik: a) Aspek fisiologis, seperti kesehatan siswa, sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyerap informasi selama proses pembelajaran. b) Aspek psikologis terdiri dari beberapa faktor, di antaranya: 1) Kecerdasan siswa, di mana tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. 2) Sikap positif siswa dalam merespons secara konsisten terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya merupakan indikator awal yang baik dalam proses belajar siswa. 3) Bakat siswa adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tugas tertentu tanpa bergantung banyak pada pendidikan dan pelatihan. 4) Minat siswa adalah kecenderungan atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu. 5) Motivasi siswa adalah keadaan internal organisme yang mendorong mereka untuk bertindak atau berusaha. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), termasuk kondisi lingkungan sekitar siswa, meliputi: a) Lingkungan sosial di sekolah, seperti guru-guru, staf kependidikan (kepala sekolah dan wakilnya), teman sekelas, orangtua (keluarga), dan masyarakat, dapat memengaruhi semangat belajar siswa. b) Lingkungan non-sosial, seperti gedung sekolah dan lokasinya, tempat tinggal siswa dan lokasinya, fasilitas belajar, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini juga berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji hipotesis, temuan, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa 1) kecerdasan kinestetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, 2) kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, 3) kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, 4) kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. 5) terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire.

Keterbatasan penelitian ini dimungkinkan kurangnya kesungguhan dari para responden dalam mengisi pernyataan serta banyaknya jumlah pernyataan sehingga mungkin responden bosan dalam mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik khususnya di lingkup daerah Papua selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan variabel dan sampel yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMP Negeri 2 Nabire serta bapak ibu guru SMP Negeri 2 Nabire yang telah memberikan dukungan dan izin sehingga terlaksana penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Drs. Eddy Purnomo, M. Kes selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa setia membimbing penulis hingga dapat melaksanakan penelitian dan tugas akhir ini serta para dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, D. K., & Musyayadah, U. (2019). Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1099>
- Bachtiar, B., Putri, A. P., & Maulana, F. (2021). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui E-Learning Siswa Smk Negeri Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 6(1), 17–27. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6293>
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. Teori belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz media

- Bessa, C., Hastie, P., Rosado, A., & Mesquita, I. (2021). Sport education and traditional teaching: Influence on students' empowerment and self-confidence in high school physical education classes. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13020578>
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dartija, D. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Penjaskesrek Journal*, I.
- Febri Yadi Heri yanto, H., Zaini, A., & Dianto, M. (2022). Profile of The Development of Interpersonal Intelligence for Class XI MIPA Students at SMA Negeri 1 Bungo Jambi Province. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(2), 111–118. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i2.134>
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 327–335. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>
- Hrp, N. A. (2020). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 657-661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Ishar, A. A., Walinga, A. N. T., & Mappaompo, M. A. (2023). Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga Kabupaten Sinjai Kinesthetic Intelligence And Learning Motivation Corner Of High School Students In District Sinjai UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 6, 58–65.
- Jayanti, M. A., & Jamil, A. M. M. (2019). Hubungan multiple intelligences pada unsur intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 24(2), 119–131. <https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p119>
- Khabib, M. (2020). *Olahraga Bulutangkis Di Smp Negeri 1 Klirong Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Musfiroh, T. (2004). B . Kecerdasan menurut Multiple Intelligences C . Ciri-ciri Teori Multiple Intelligences. Uny, 37–38. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/MULTIPLE+INTELLIGENCES.pdf>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Nofita, Asih ; Hasani, Aceng ; Mawadah, A. H. (2019). Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Penguasaan Kalimat Efektif Dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Karya Siswa Kelas Viii Smpn 7 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Membaca*, 4(2), 77–84. <http://dx.doi.org/10.1016/j.rmclc.2015.04.010%0Ahttp://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalme mbaca%0Ae-ISSN>
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pahrul Rodji, A., Wasliman, I., Suhendraya Muchtar, H., & Koswara, N. (2022). Physical Education Learning Management in Fostering Students' Kinesthetic Intelligence. *International Journal of*

Educational Research & Social Sciences, 3(3), 1084–1088.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i3.367>

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rendy Kurniawan, M., S-, S., Rekreasi, dan, & Ilmu Olahraga, F. (2020). Hubungan antara Hasil Belajar Ranah Pengetahuan dan Keterampilan pada Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai Di SDN 25 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 143–147.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17.
- Sadiku, M. N. O., & Musa, S. M. (2021). A Primer on Multiple Intelligences. In *A Primer on Multiple Intelligences*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-77584-1>
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>
- Simbolon, A. B., & Dicky Hendrawan. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.628>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Toy, A. B. (2023). Relationship Between Sportsmanlike Behaviors and Self-confidence of Physical Education and Sports Students within the Scope of Sports Literacy. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 11(1), 170–174. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v11n.1p.170>
- Wassahua, S. (2016). Jurnal matematika dan pembelajarannya 2013. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.